

MENUMBUHKAN PEMEROLEHAN BAHASA DI DALAM KELAS

Oleh: **Sri Wahyu Indrawati**
(Dosen Universitas PGRI Palembang)
Email : Sriwahyuindrawati2015@gmail.com

Abstrak

Banyak metode yang telah diperkenalkan untuk mengajarkan bahasa asing. Beberapa pendekatan yang menggunakan berbagai teori psikologis dan linguistik atau pandangan-pandangan perorangan yang berbeda-beda muncul kemudian redup. Telah diajukan saran untuk menggunakan pendekatan elektik (campuran dari beberapa pendekatan sekaligus) tetapi sampai saat ini tidak ada landasan yang jelas untuk membuat keputusan tentang aspek mana dari metode mana yang harus digunakan dalam situasi tertentu. Keberadaan dari berbagai macam metodologi untuk pengajaran bahasa ini telah mengalami tingkat keberhasilan yang berbeda-beda pula. Masalah dalam kajian ini adalah bagaimanakah menumbuhkan pemerolehan bahasa di dalam kelas. Tujuan kajian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemerolehan bahasa di dalam kelas. Prinsip pembelajaran adalah kerangka teoretis sebuah metode pembelajaran. Kerangka teoretis adalah teori-teori yang mengarahkan sebuah metode dilihat berdasarkan bahan yang akan dibelajarkan, prosedur pembelajaran (bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru mengajarkan bahan), gurunya, siswanya. Agar kita dapat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik, seyogyanya kita menguasai prinsip dan metode pengajaran B2 dengan baik.

Kata Kunci: *Pemerolehan Bahasa, Metode Pengajaran Bahasa*

GROWING LANGUAGE ACHIEVEMENT IN CLASS

Abstract

Many methods have been introduced to teach foreign languages. Some approaches that use different psychological and linguistic theories or different personal views emerged and then dim. There have been suggestions for using an eclectic approach (a mixture of several approaches at once) but to date there is no clear basis for deciding which aspects of the method should be used in a given situation. The existence of various methodologies for the teaching of this language has experienced different degrees of success as well. The problem in this study is how to grow the acquisition of language in the classroom. The purpose of this study is to know and describe the acquisition of language in the classroom. The principle of learning is the theoretical framework of a learning method. The theoretical framework is theories that guide a method based on the material to be learned, the learning procedure (how the student learns and how the teacher taught the material), his teacher, his students. In order for us to carry out the process of teaching and learning activities well, we should master the principles and methods of teaching B2 well.

Keyword : *Language Acquisition, Language Teaching Method*

A. PENDAHULUAN

Sebagian besar anak Indonesia lahir dan dibesarkan dalam bahasa daerah, sementara bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua bagi mereka tetapi ada sebagian anak, bahasa Indonesia merupakan bahasa pertama karena mereka bertempat tinggal di daerah (lingkungan) perkotaan yang bahasa sehari-harinya bahasa Indonesia. Tidak heran anak-anak ini sudah pandai berbahasa Indonesia sebelum masuk sekolah. Namun banyak sekali anak Indonesia yang baru mengenal bahasa Indonesia setelah mereka masuk sekolah. Pengajaran B2 sebagai kegiatan seseorang yang memberikan kemudahan kepada orang lain dalam mempelajari bahasa yang bukan bahasanya sendiri (Altman dikutip Djiwandono, 2008:12).

Setiap pengajaran harus mencakup tiga unsur pokok, yaitu: yang mengajar, program yang memudahkan orang belajar, dan yang belajar. Pengajaran juga mencakup unsur-unsur yang merupakan konvensi yang bervariasi menurut negara, masyarakat, kelompok dan sebagainya. Selanjutnya secara umum pengajaran dirancang untuk mencapai tujuan, yaitu agar siswa dapat menguasai B2 yang mencakup sub-sub keterampilan membaca, menulis, berbicara, menyimak, serta dapat mengapresiasi karya sastra untuk berbagai keperluan. Djiwandono (2008:15) mengemukakan bahwa melalui salah satu hipotesisnya bahwa proses belajar yang sadar termasuk melalui penyajian formal berperan dalam memberikan masukan-masukan yang dipahami serta memberikan pengetahuan sadar tentang B2 yang dipelajari.

Bila kita membicarakan pembelajaran, ada beberapa hal yang selalu disinggung, yaitu prinsip, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran. Pengertian untuk istilah-istilah itu sering dikacaukan. Apalagi terhadap tiga istilah, yaitu pendekatan, metode, dan teknik biasanya terkacaukan (Fathurrohman, 2015:74). Istilah pendekatan sering dikacaukan dengan metode, misalnya kita sering mendengar orang mengemukakan istilah pendekatan

komunikatif disamping istilah metode komunikatif. Sering pula pengertian metode dikacaukan dengan teknik, misalnya kita sering mendengar orang menyebutkan istilah metode diskusi disamping istilah teknik dikuasai.

Agar kita dapat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik, seyogyanya kita menguasai prinsip dan metode pengajaran B2 dengan baik. Untuk itu, pada bagian berikut istilah-istilah tersebut diupayakan dipaparkan secara rinci satu per satu.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam kajian ini adalah bagaimanakah menumbuhkan pemerolehan bahasa di dalam kelas. Tujuan kajian teori ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemerolehan bahasa di dalam kelas.

B. PEMBAHASAN

1. Prinsip Pembelajaran

Prinsip dikatakan juga landasan. Prinsip pembelajaran menurut Larsen dan Freeman (dikutip Ghazali, 1992:31) adalah *represent the theoretical framework of the method*. Prinsip pembelajaran adalah kerangka teoretis sebuah metode pembelajaran. Kerangka teoretis adalah teori-teori yang mengarahkan sebuah metode dilihat berdasarkan bahan yang akan dibelajarkan, prosedur pembelajaran (bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru mengajarkan bahan), gurunya, siswanya.

Dengan demikian, prinsip pembelajaran bahasa adalah kerangka teoretis, petunjuk-petunjuk teoretis bagi penyusunan sebuah metode pembelajaran bahasa sebagai berikut.

- a) Pemilihan dan penyusunan bahan pembelajaran bahasa yang akan dibelajarkan.
- b) Pengaturan proses belajar mengajarnya: bagaimana mengajarkan dan mempelajarinya, hal-hal yang berhubungan dengan pendekatan, teknik, media, dan sebagainya.

- c) Guru yang akan mengajarkannya, persyaratan yang harus dimiliki, serta aktivitas yang harus dilaksanakan.
- d) Siswa yang mempelajarinya, berkenaan dengan aktivitasnya, dan
- e) Hal-hal lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

2. Macam-macam Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum, yaitu prinsip pembelajaran yang dapat diberlakukan untuk semua mata pelajaran di suatu sekolah. Prinsip-prinsip umum pembelajaran di antaranya sebagai berikut.

- a) Prinsip motivasi, yaitu dalam belajar diperlukan motif-motif yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan prinsip ini, guru harus berperan sebagai motivator siswa dalam belajar.
- b) Prinsip belajar sambil bekerja/mengalami, yaitu dalam mempelajari sesuatu, apalagi yang berhubungan dengan keterampilan haruslah melalui pengalaman langsung, seperti belajar menulis siswa harus menulis, belajar berpidato harus melalui praktik berpidato.
- c) Prinsip pemecahan masalah, yaitu dalam belajar siswa perlu dihadapkan pada situasi-situasi bermasalah dan guru membimbing siswa untuk memecahkannya.
- d) Prinsip perbedaan individual, yaitu setiap siswa memiliki perbedaan-perbedaan dalam berbagai hal, seperti intelegensi, watak, latar belakang keluarga, ekonomi, sosial, dan lain-lain. Dengan demikian, guru dalam kegiatan pembelajaran dituntut memperhitungkan perbedaan-perbedaan itu (Roekhan, 1990:42).

Prinsip khusus, yaitu prinsip-prinsip pembelajaran yang hanya berlaku untuk satu mata pelajaran tertentu, seperti pembelajaran bahasa Indonesia. Setiap mata pelajaran memiliki banyak prinsip khusus. Prinsip-prinsip khusus pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya sebagai berikut.

- 1) Ajarkan bahasa, bukan tentang bahasa, yaitu pembelajaran bahasa merupakan aktivitas membina siswa mempergunakan bahasa sebagai alat komunikasi

sebagai penutur bahasa. Artinya, siswa dilatih keterampilan berbahasa yang hanya dikuasai melalui praktik berbahasa. Jadi, pembelajaran bahasa merupakan kegiatan untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang harus dilakukan melalui praktik menggunakan bahasa. Bukan sebaliknya, pembelajaran bahasa adalah aktivitas mempelajari teori atau pengetahuan tentang bahasa.

- 2) Bahasa target bukan sekedar objek pembelajaran, tetapi juga wahana komunikasi dalam proses pembelajaran atau di kelas. Artinya, kegiatan pembelajaran tidak semata-mata ditujukan untuk mengenal dan menguasai bahasa target. Akan tetapi, proses pembelajaran harus menjadikan bahasa itu sebagai wahana dalam berkomunikasi, yaitu dengan menggunakan bahasa target dalam setiap kesempatan berkomunikasi tentang topik-topik di luar bahasa (pendekatan komunikatif).
- 3) Sejauh mungkin *gunakan bahasa otentik* yang digunakan dalam konteks nyata sebagai sumber bahan ajar, seperti bahasa di surat kabar, bahasa nyata dalam kehidupan.
- 4) Setiap bahasa memiliki sistem bahasanya sendiri. Untuk itu, dalam mempelajari bahasa kedua harus menjaga jangan sampai terjadi interferensi (pengaruh) bahasa pertamanya terhadap bahasa kedua yang dipelajari (Roekhan, 1990:42).

3. Prinsip Pengajaran B2

Hadley (1993:21) mengemukakan beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengajaran B2. Hadley menyebut prinsip ini sebagai hipotesis karena prinsip-prinsip itu masih terus berkembang dan direvisi.

Hipotesis 1: pelajar harus diberi kesempatan untuk berlatih menggunakan bahasa dalam konteks pemakaian yang ada dalam bahasa target itu. Ada beberapa konsekuensi berdasarkan hipotesis di atas.

- a. Pelajar harus didorong menyatakan maksudnya dengan B2 sedini mungkin yaitu segera setelah mereka mendapat pelajaran keterampilan produktif.

- b. Perlu diciptakan kesempatan untuk melakukan interaksi komunikatif yang aktif antar pelajar.
- c. Di kelas yang berorientasi pada kemahiran latihan bahasa kreatif.

Hipotesis 2: pelajar harus diberi kesempatan untuk berlatih menggunakan berbagai fungsi bahasa yang mungkin diperlukan untuk bergaul dengan orang lain dalam budaya target.

Hipotesis 3: pengembangan ketepatan bahasa harus digalakkan dalam pengajaran yang berorientasi kemahiran. Pada waktu pelajar menggunakan bahasa, instruktur dan evaluatif sangat membantu dalam memudahkan pelajar dalam menguasai pemakaian bahasa yang tepat dan koheren. Banyak yang percaya bahwa pengajaran dan umpan balik memberikan dampak yang positif terhadap perolehan B2.

Hipotesis 4: pemahaman budaya perlu diupayakan dengan berbagai cara sehingga pelajar peka terhadap budaya lain serta siap untuk hidup lebih harmonis dalam masyarakat B2. Untuk pengajaran bahasa Indonesia hipotesis di atas, berarti bahwa pelajar melalui bahasa Indonesia ditumbuhkan sebagai warga negara Indonesia melalui teks, misalnya mereka diperkenalkan dengan budaya daerah lain. Bila kelas terdiri dari pelajar yang berasal dari berbagai daerah, pelajar dapat didorong saling memberikan informasi tentang budaya daerah asalnya dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

4. Metode Pengajaran B2

Fathurrohman (2015:29) mengemukakan bahwa metode didefinisikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki. Selain itu metode juga didefinisikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Hadley, 1993:14). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai sistem perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia secara menyeluruh untuk memilih, mengorganisasikan, dan menyajikan materi pelajaran bahasa Indonesia secara teratur. Metode bersifat prosedural. Artinya, penerapan pembelajaran bahasa Indonesia harus dikerjakan menurut

langkah-langkah yang teratur, bertahap yakni mulai perencanaan pembelajaran, penyajian sampai dengan penilaian dan hasil pembelajaran. Beberapa ciri metode yang baik, yaitu:

- a. mengundang rasa ingin tahu murid;
- b. menantang murid untuk belajar;
- c. mengaktifkan mental, fisik, dan psikis murid;
- d. memudahkan guru;
- e. mengembangkan kreativitas murid;
- f. mengembangkan pemahaman murid terhadap materi yang dipelajari.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap metode pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain sebagai berikut.

- 1) Persamaan dan perbedaan antara sistem bahasa pertama siswa dengan bahasa kedua yang mereka pelajari.
- 2) Usia siswa pada saat mereka belajar bahasa.
- 3) Latar belakang sosial budaya siswa.
- 4) Pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan berbahasa siswa dalam bahasa yang dipelajarinya yang sudah mereka miliki.
- 5) Pengetahuan dan keterampilan berbahasa guru dalam bahasa yang akan dipelajarinya.
- 6) Kedudukan dan fungsi bahasa yang dipelajari siswa dalam masyarakat tempat di mana mereka berada.
- 7) Tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- 8) Alokasi waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa metode atau pendekatan yang akan digunakan dalam pengajaran B2, sebagai berikut.

1. Metode Tata Bahasa Terjemahan

Metode ini dikembangkan sejalan dengan pandangan psikologi daya, bahwa disiplin mental sangat penting untuk meningkatkan kekuatan pikiran. Pada dasarnya metode ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Pelajar mempelajari kaidah-kaidah tata bahasa dan menghafal daftar kata dwibahasa berkenaan dengan teks bacaan. Tata bahasa dipelajari secara

deduktif dengan penjelasan panjang lebar yang mencakupi juga berbagai pengecualian.

- b. Setelah tata bahasa dan kosa kata diberikan, latihan terjemahan dimulai.
- c. Pemahaman tentang kaidah dan bacaan dites melalui penerjemahan dua arah. Pelajar dianggap telah mempelajari bahasa bila mereka mampu menerjemahkan dengan baik.
- d. B1 dan B2 selalu dibandingkan. Tujuannya ialah agar pelajar mampu mengalihbahasakan B1 ke B2 dan sebaliknya dengan menggunakan kamus jika perlu.
- e. Sangat sedikit kesempatan yang diberikan untuk berlatih untuk menyimak dan berbicara. Sebagian besar waktu digunakan untuk membahas tentang bahasa (Hadley, 1993:40).

2. Metode Langsung

Metode ini lahir pada abad ke-19. Ciri utama metode ini sebagai berikut.

- a. Belajar bahasa harus dimulai dengan sesuatu yang dekat dengan menggunakan benda-benda di kelas serta tindakan sederhana.
- b. Pelajaran dengan metode ini sering menggunakan gambar tentang kehidupan di masyarakat B2 untuk menghindari terjemahan yang sama sekali tidak boleh digunakan.
- c. Mendengarkan kalimat-kalimat lengkap sederhana dan bermakna yang seringkali berbentuk tanya jawab.
- d. Metode ini sangat mementingkan ucapan yang tepat telah dimulai sejak awal pelajaran. Untuk itu sering digunakan lambang-lambang fonesis.
- e. Kaidah tata bahasa tidak diajarkan sendiri, melainkan melalui latihan. Pelajar diharapkan menggeneralisasikan kaidah-kaidah itu melalui metode induktif. Jika terpaksa, tata bahasa diajarkan dalam B2.
- f. Pemahaman bacaan juga diperoleh melalui pemahaman: langsung terhadap teks tanpa harus menerjemah (Hadley, 1993:93).

3. Metode Audiolingual

Metode ini dikembangkan berdasarkan pandangan empiris tentang bahasa, teori yang mendasari metode ini berakar pada aliran psikologi dan linguistik.

Yang berkembang pada tahun 40-an dan 50-an. Metode ini sering dikenal dengan nama metode aural oral. Ciri-ciri utamanya sebagai berikut.

- a. Pada dasarnya bahasa adalah lisan.
- b. Bahasa adalah kebiasaan.
- c. Yang harus diajarkan adalah bahasa bukan pengetahuan bahasa.
- d. Setiap bahasa berbeda dengan bahasa lain.

4. Pengajaran Bahasa Komunikatif

Pengajaran komunikatif ini dikembangkan berdasarkan tulisan-tulisan ilmuwan bahasa terapan seperti Wilkens, Widdowsn, dan Brumfit. Brumfit mengemukakan 22 ciri pendekatan komunikatif (PK) dalam pengajaran bahasa yang dikemukakan Hadley (1993:43) sebagai berikut.

- a. Makna sangat penting dan kontekstualitas merupakan prinsip dasar.
- b. Sejak awal pengajaran, pelajar harus didorong berkomunikasi dalam B2. Sistem B2 itu akan dipelajari dengan baik jika ada upaya mengekspresikan maksud melalui interaksi dengan pelajar yang lain dalam B2.
- c. Urutan materi pengajaran ditentukan oleh isi, fungsi, serta maksud yang tetap menarik minat pelajar.
- d. B1 dan terjemahan dapat digunakan jika memang diperlukan.
- e. Kegiatan dan strategi belajar beragam sesuai dengan kecenderungan dan kebutuhan pelajar.
- f. Tujuan pengajaran bahasa adalah untuk mengembangkan kelancaran dan pemahaman bahasa yang berterima. Ketepatan bahasa tidak bersifat abstrak, melainkan dalam kaitan dengan pemakainya. Adapun beberapa prinsip yang melandasi PK sebagai berikut.
 - 1) Prinsip komunikasi = aktivitas yang melibatkan komunikasi akan meningkatkan proses belajar bahasa.
 - 2) Prinsip tugas = aktivitas yang melibatkan penyelesaian tugas yang sebenarnya akan meningkatkan proses belajar bahasa.
 - 3) Prinsip kebermaknaan = agar proses belajar terjadi pelajar dilibatkan dalam penggunaan bahasa yang bermakna dan autentik.

5. Respon Fisik Total

Seperti halnya pada metode langsung dalam proses pengajaran hanya digunakan B2 saja. Ada tiga gagasan pokok yang melandasi gagasan ini.

- a. Pemahaman bahasa lisan harus mendahului kemampuan berbicara.
- b. Pemahaman dan retensi paling baik dicapai melalui gerakan fisik pelajar sebagai tanggapan terhadap perintah. Bentuk perintah dalam bahasa merupakan sarana yang ampuh karena dapat digunakan untuk mengarahkan perilaku pelajar serta membimbing pada pemahaman melalui tindakan.
- c. Pelajar jangan dipaksa berbicara sampai mereka siap. Setelah mereka menginternalisasi B2, kemampuan berbicara akan tumbuh dengan sendirinya.

Dalam pelaksanaannya di kelas, pendekatan ini diterapkan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Latihan mendengarkan: Pelajar duduk mengelilingi guru dengan cermat mendengarkan perintah-perintah guru dalam B2. Pelajar didorong memberikan respon dengan cermat tanpa ragu-ragu dengan melakukan perintah itu. Perintah itu mula-mula pendek tetapi lama kelamaan merupakan kalimat yang lengkap.
- 2) Produksi: Asher (dikutip Hadley, 1993:41) mengemukakan bahwa setelah latihan mendengarkan selama 10 jam, pelajar dianjurkan bertukar peran dengan guru dan memberikan perintah dalam B2. Pertukaran peran ini dilanjutkan dengan lakon pendek dan seterusnya dengan pemecahan masalah.
- 3) Membaca dan menulis : Pendekatan ini sebenarnya tidak menyinggung kegiatan membaca dan menulis. Namun pada skhir pelajaran guru menuliskan struktur atau kata-kata B2, tanpa padannya dalam B1, dan pelajar mencatat dalam bukunya.

6. Pendekatan Alamiah

Pendekatan ini menurut Dardjowidjojo dikembangkan oleh Terrell, berdasarkan pandangan bahwa penguasaan bahasa lebih banyak terjadi melalui proses pemerolehan dalam konteks alamiah. Belajar secara sadar mengenai kaidah tidak terlu banyak pengaruhnya. Selanjutnya pendekatan ini juga menggunakan teori Monitor dari Krashen (Dardjowidjojo dikutip Ghazali, 1992:24). Prinsip-prinsip pokok metode yang dikembangkan sebagai berikut.

- a. Pengajaran bahasa harus difokuskan pada pengajaran kompetensi komunikatif bukan kepada kesempurnaan tata bahasa.
- b. Pengajaran perlu diarahkan pada modifikasi dan perbaikan tata bahasa pelajar yang sedang berkembang.
- c. Guru harus memberikan kesempatan kepada pelajar untuk memperoleh bahasa bukan memaksa mereka mempelajarinya.
- d. Dalam belajar bahasa, faktor-faktor afektif lebih penting daripada faktor-faktor kognitif.
- e. Kunci pemahaman dan produksi lisan ialah perolehan kosa kata (Tarrell dikutip Tarigan, 2010:252).

C. SIMPULAN

Peran guru yang tidak langsung yang diperlukan dalam mengarahkan dan memonitor kemampuan pembelajar, tanggung jawab yang terletak pada pembelajar untuk mencari tahu dan menguji hipotesa mereka tentang memperoleh dan mempraktikkan bahasa dengan ketentuan prinsip dan metode. Akhirnya dapat dikatakan bahwa mengajar sebuah bahasa dengan *silent way* rasanya seperti memimpin sebuah tim penyelidik dalam sebuah perjalanan menuju pencarian hal baru. Seperti detektif, para siswa berusaha memecahkan setiap teka-teki yang mereka temukan dan ketika mereka menggabungkannya, mereka menjadi sama yakinnya dengan guru mereka dalam penguasaan bahasa baru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghazali, Syukur. 1992. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa. Dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Hadley. 1993. *Teaching by Principles*. Cambridge: University Press.
- Roekhan-Nurhadi, 1990. *Dimensi-dimensi dalam Pembelajaran Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, Henry Guntur, 2010. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa